



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 3, 2025

Pages : 3746–3751

Dampak Melemahnya IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional

Wahyu Muh. Syata

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3251>

How to Cite this Article

APA : Muh. Syata, W. (2025). Dampak Melemahnya IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(3), 3746 – 3751.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3251>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Dampak Melemahnya IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional

Wahyu Muh. Syata

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Email Korespondensi: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Diterima: 01-05-2025

| Disetujui: 02-05-2025

| Diterbitkan: 03-05-2025

ABSTRACT

This research discusses the impact of the weakening of the Composite Stock Price Index (IHSG) on Indonesia's national economic stability. The Composite Stock Price Index (IHSG) serves as a key indicator of investor confidence and stock market performance, where a significant decline can reflect disruptions in economic stability. Various internal and external factors, such as inflation, interest rates, and geopolitical tensions, contribute to the fluctuations of the IHSG. This research uses a descriptive qualitative approach through literature study, by reviewing various relevant bibliographic sources. The decline in the IDX Composite Index can trigger a wealth effect that reduces public consumption, as well as hinder investment and company expansion. This has the potential to worsen economic conditions, increase unemployment, and reduce the purchasing power of the public. To address these negative impacts, coordination between fiscal and monetary policies is necessary. Expansive fiscal policies and interest rate cuts by Bank Indonesia can drive economic growth and rebuild market confidence. This research is expected to provide a comprehensive understanding of the relationship between the IDX Composite Index (IHSG) and economic stability, as well as the policy implications that need to be considered to maintain national economic sustainability.

Keywords: Economy; IHSG; Stability

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap stabilitas ekonomi nasional Indonesia. IHSG berfungsi sebagai indikator utama kepercayaan investor dan kinerja pasar saham, di mana penurunan signifikan dapat mencerminkan gangguan dalam stabilitas ekonomi. Berbagai faktor internal dan eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan ketegangan geopolitik berkontribusi terhadap fluktuasi IHSG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan. Penurunan IHSG dapat memicu efek kekayaan yang mengurangi konsumsi publik serta menghambat investasi dan ekspansi perusahaan. Hal ini berpotensi memperburuk kondisi ekonomi, meningkatkan pengangguran, dan mengurangi daya beli masyarakat. Untuk mengatasi dampak negatif tersebut, diperlukan koordinasi antara kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal yang ekspansif dan penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kembali kepercayaan pasar. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara IHSG dan stabilitas ekonomi, serta implikasi kebijakan yang perlu dipertimbangkan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Ekonomi; IHSG; Stabilitas

PENDAHULUAN

Metrik utama yang digunakan untuk menilai kinerja pasar saham Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indikator umum kepercayaan investor dalam situasi ekonomi domestik dan internasional adalah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penurunan signifikan pada IHSG dapat mengindikasikan gangguan dalam stabilitas keseluruhan ekonomi selain mencerminkan tekanan di sektor pasar modal. Salah satu kejadian yang sering terjadi di pasar saham adalah penurunan IHSG. Pergerakan Indeks Komposit IDX (IHSG) yang mewakili kinerja keseluruhan ekuitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Ukuran ini mungkin sangat dipengaruhi oleh perubahan kecil dalam suasana pasar, politik, dan ekonomi.

Banyak faktor dalam dan luar negeri mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Wijaya, T. S. J., & Agustin, S. 2015). Faktor internal terdiri dari tingkat pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga domestik, serta indeks bursa efek negara lain dan berbagai peristiwa politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas perekonomian dunia. Faktor eksternal, di sisi lain, dapat berasal dari harga minyak mentah dunia, harga emas, dan indeks bursa efek negara lain. Berbagai alasan seperti penurunan perkembangan ekonomi dan ketidakpastian seputar kebijakan pemerintah, serta faktor-faktor asing, seperti fluktuasi nilai tukar dan ketidakstabilan ekonomi global dapat menyebabkan IDX menurun. Penurunan tajam JCI dapat mempengaruhi sektor riil dan nilai tukar rupiah, mendorong arus keluar modal, dan mengikis kepercayaan investor. Misalnya, kebijakan suku bunga Bank Sentral AS memiliki pengaruh besar terhadap aliran modal internasional. Investor biasanya memindahkan uang mereka dari negara-negara berkembang seperti Indonesia ke aset yang lebih aman ketika suku bunga AS naik, ini mungkin akan mengurangi JCI dan memberikan tekanan jual pada pasar saham Indonesia.

Selain itu, kepanikan pasar juga dapat disebabkan oleh ketegangan geopolitik internasional seperti perang dagang, konflik bersenjata, atau ketidakjelasan dalam hubungan diplomatik antar negara. Indeks Komposit IDX (IHSG) secara langsung terpengaruh oleh tekanan penurunan harga saham yang disebabkan oleh investor yang menjual aset berisiko dan menunda investasi baru akibat ketidakpastian global. Inflasi, tingkat suku bunga, harga minyak dunia, Indeks Dow Jones, dan nilai tukar USD/IDR semua mempengaruhi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka panjang (Lesmana, A. S., et al. 2024). Hal itu senada dengan Yeni, F., & Wijaya, R. A. (2024) yang mengungkapkan bahwa penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing secara umum berdampak positif pada pergerakan IHSG. Penurunan harga minyak dunia akan memberikan dampak negatif bagi saham di sektor pertambangan, tetapi memberi kebaikan bagi saham sektor konsumen dan ritel sehingga tidak akan banyak mempengaruhi penurunan IHSG karena di indeks sektor lain mengalami peningkatan (Nellawati, S. O., & Isbanah, Y. 2019).

Stabilitas politik yang diikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal (Basit, A., & Haryono, S. 2021). Masalah domestik juga signifikan, meskipun pengaruh eksternal memiliki dampak yang signifikan. Penentu utama kepercayaan investor adalah keamanan domestik dan stabilitas politik. Pasar biasanya bereaksi negatif terhadap masalah politik termasuk transisi pemerintahan yang sulit, protes besar-besaran, atau skandal yang melibatkan politisi berpangkat tinggi. Demikian pula, baik investor domestik maupun asing mungkin menarik uang mereka karena langkah-langkah pemerintah yang dianggap anti-investor, seperti birokrasi yang rumit atau undang-undang yang bertentangan.

Dalam konteks perekonomian nasional, stabilitas sangat bergantung pada stabilitas sektor keuangan, termasuk pasar modal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pelemahan

Indeks Komposit IDX (IHSG) dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, mulai dari investasi dan konsumsi hingga kinerja lembaga keuangan. Melalui diskusi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai hubungan antara Indeks Komposit IDX (IHSG) dan stabilitas ekonomi nasional, serta implikasi kebijakan yang perlu dipertimbangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi tinjauan pustaka (*literature review*) yang bertujuan untuk menganalisis dampak pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap stabilitas ekonomi nasional berdasarkan berbagai literatur ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan empiris mengenai hubungan antara fluktuasi pasar modal dengan kondisi makroekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur, yaitu dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, baik bersifat teoritis maupun hasil penelitian terdahulu (Syata, W. M., Sabillah, B. M., & Lewa, M. J. 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain mempengaruhi pelaku pasar, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat berdampak besar pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Meskipun tidak semua lapisan masyarakat langsung terpengaruh, perubahan di pasar saham dapat memiliki efek berantai yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan investasi, pembelian konsumen, dan bahkan kondisi pekerjaan. Konsumsi publik mungkin terpengaruh oleh penurunan JCI, terutama di kalangan individu kelas menengah atas yang memiliki investasi di pasar saham. Efek kekayaan, yang menyatakan bahwa orang lebih suka mengurangi pengeluaran ketika mereka merasa lebih miskin akibat kehilangan aset mereka, disebabkan ketika nilai kekayaan bagi investor atau pemegang saham menurun akibat penurunan Indeks Komposit Jakarta (JCI). Selain itu, penurunan IDX yang sering kali terkait dengan ketidakstabilan ekonomi atau kemungkinan krisis, juga dapat berdampak pada kepercayaan konsumen. Dalam keadaan seperti itu, orang lebih memilih menabung lebih banyak uang dan mengurangi pengeluaran, yang pada akhirnya memperlambat ekspansi konsumsi domestik.

Pengaruh ekonomi makro akan berdampak terhadap persepsi investor dan calon investor terhadap pasar modal, IHSG yang cenderung tidak stabil akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di pasar modal (Ervina, N., dkk 2023). Penurunan signifikan pada indeks saham menunjukkan bahwa para investor tidak yakin tentang keadaan ekonomi di masa depan atau kinerja perusahaan-perusahaan individu. Akibatnya, bisnis akan lebih berhati-hati dalam hal investasi modal atau ekspansi. Mereka dapat menunda ekspansi pasar, akuisisi peralatan produksi, atau pembukaan pabrik tambahan. Perusahaan mungkin menemukan kesulitan untuk mengumpulkan uang dari pasar modal akibat penurunan harga saham karena investor mungkin ragu untuk membeli saham baru atau valuasi perusahaan mungkin turun ke titik di mana IPO atau penerbitan hak tidak layak dilakukan. Investasi swasta juga melambat karena akses terbatas ke kas dan penurunan semangat ekspansi, yang tentunya menghambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Perusahaan sering mencari penghematan biaya ketika investasi melambat dan mereka berada di bawah tekanan dari penurunan nilai saham. Untuk menjaga stabilitas keseimbangan keuangan bisnis, ini mungkin termasuk pengurangan anggaran, pembatalan inisiatif baru, atau bahkan pemutusan

hubungan kerja. Industri yang paling rentan biasanya adalah yang paling bergantung pada pendanaan pasar modal, termasuk sektor industri, komoditas, atau real estate. Daya beli masyarakat mungkin menurun akibat berkurangnya penciptaan lapangan kerja baru dan kemungkinan tingginya tingkat pengangguran, yang dapat memicu siklus buruk yang memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Secara umum, penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi tanda tantangan ekonomi yang lebih serius. Penurunan ini sering kali menjadi penyebab utama, tetapi juga merusak investasi, mempercepat atau memperburuk penurunan konsumsi, dan akhirnya merugikan lapangan kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga stabilitas pasar modal demi kepentingan para investor serta keberlanjutan jangka panjang perekonomian nasional. Koordinasi antara kedua kebijakan fiskal dan moneter dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menjaga daya beli, serta memastikan stabilitas harga dan nilai tukar (Rahman, S. 2025); (Zulaikah, Z. 2025).

Pemerintah harus bertindak tegas untuk menjaga stabilitas ekonomi dan membangun kembali kepercayaan pasar setelah penurunan IHSG. Kebijakan fiskal, di mana pemerintah meningkatkan belanja negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, adalah salah satu opsi (Meiyenti, I., et al 2023). Uang ini dapat digunakan untuk program bantuan sosial atau pengembangan infrastruktur, yang akan mendorong ekonomi riil dan menciptakan lapangan kerja. Untuk menjaga daya saing dan kelangsungan perusahaan, pemerintah juga dapat menawarkan keringanan pajak atau bentuk-bentuk stimulus lainnya kepada para pengusaha, terutama di industri yang telah terkena dampak langsung dari penurunan pasar. Sudah terbukti bahwa kebijakan fiskal ekspansif dapat meningkatkan pertumbuhan PDB riil dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka; namun, untuk menjaga stabilitas harga dan defisit anggaran negara, kebijakan ini harus diimbangi dengan kebijakan fiskal yang bijak (Mutiar, A., et al 2024).

Tujuan kebijakan moneter adalah untuk mengontrol ekonomi dengan menggunakan instrumen seperti suku bunga, inflasi, uang beredar, dan nilai tukar. Bank sentral (Bank Indonesia) bertanggung jawab atas kebijakan moneter ini (Mujasmara, F. D., dkk 2024). Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter, memiliki wewenang untuk menurunkan suku bunga acuan untuk mendorong kredit dan investasi. Bisnis mungkin memiliki akses lebih besar ke pembiayaan yang lebih murah sebagai akibat dari langkah ini. Selain itu, ketika aliran keluar modal disebabkan oleh kekuatan eksternal, stabilitas moneter dapat dipertahankan dengan melakukan intervensi pada nilai tukar rupiah. Stabilitas nilai tukar menjadi penting karena perubahan mendadak dapat membuat pasar menjadi lebih tidak jelas.

Salah satu alat utama yang digunakan pemerintah khususnya bank sentral untuk mengelola stabilitas ekonomi suatu negara adalah kebijakan moneter. Mempertahankan keseimbangan antara ekspansi ekonomi, pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, dan pengelolaan pasokan uang masyarakat adalah tujuan utama dari strategi ini. Bank sentral dapat mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi dengan alat seperti suku bunga. Untuk mengurangi pasokan uang dan memperlambat laju kenaikan harga, bank sentral biasanya menaikkan suku bunga ketika inflasi kuat. Di sisi lain, menurunkan suku bunga dapat merangsang investasi dan pengeluaran yang lebih besar dalam ekonomi yang lemah. Selain itu, mengelola nilai tukar mata uang menjadi komponen penting dari kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan dan daya saing ekspor. Oleh karena itu kebijakan moneter sangat penting secara strategis untuk membangun ekonomi yang sehat, stabil, dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi tekanan ekonomi dan sentimen negatif yang melanda pasar, peran pemerintah menjadi sangat krusial dalam mengembalikan kepercayaan dan menstabilkan kondisi. Pemerintah dapat mengambil langkah strategis melalui pendekatan terpadu yang mencakup kebijakan fiskal yang responsif, seperti peningkatan belanja negara untuk sektor produktif dan pemberian insentif

kepada dunia usaha. Di sisi lain, kebijakan moneter yang akomodatif misalnya melalui penurunan suku bunga atau pelonggaran likuiditas dapat mendorong konsumsi dan investasi.

Dukungan terhadap pasar modal juga perlu diperkuat melalui stabilisasi harga saham strategis, perlindungan terhadap investor, serta penguatan regulasi untuk mencegah spekulasi berlebihan. Tak kalah pentingnya, komunikasi pemerintah yang terbuka, konsisten, dan berbasis data dapat membentuk persepsi positif di tengah masyarakat dan pelaku pasar, serta menumbuhkan optimisme terhadap arah pemulihan ekonomi. Dengan kombinasi kebijakan yang tepat dan pelaksanaannya yang terkoordinasi, pemulihan pasar dapat berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Kepercayaan para pelaku pasar terhadap kemampuan pemerintah dalam menangani krisis dapat ditingkatkan melalui transparansi dalam penjelasan situasi ekonomi dan arah kebijakan. Komentar yang jelas dan konsisten dari pemerintah diperlukan untuk mendorong harapan di kalangan investor dan masyarakat umum. Untuk membalikkan sentimen negatif dan secara bertahap membantu pemulihan pasar, pemerintah dapat menetapkan stabilitas yang diperlukan melalui kombinasi langkah-langkah fiskal, kebijakan moneter, dukungan pasar modal, dan komunikasi yang baik.

KESIMPULAN

Penurunan signifikan IHSG mencerminkan krisis kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi dan politik Indonesia. Selain itu, fluktuasi IHSG berdampak pada konsumsi domestik melalui efek kekayaan, di mana masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran karena nilai investasi menurun. Selain itu, perusahaan kesulitan mendapatkan pendanaan untuk ekspansi, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi efek tersebut, kebijakan fiskal dan moneter harus bekerja sama dengan baik. Bank Indonesia dapat menurunkan suku bunga acuan untuk mendorong kredit dan investasi, sementara pemerintah dapat meningkatkan belanja negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk membangun kembali kepercayaan pasar, pemerintah harus transparan dan komunikatif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjaga stabilitas pasar modal dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, A., & Haryono, S. (2021). Analisis Pengaruh Stabilitas Politik dan Faktor Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Analisis Pengaruh Stabilitas Politik dan Faktor Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 220-237.
- Ervina, N., Azwar, K., & Susanti, E. (2023). Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit Widina.
- Lesmana, A. S., Wiharno, H., Maulana, Y., Supriatna, O., & Rahmantya, Y. E. K. (2024). Prediktor Kinerja Ihsg Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 21(01), 113-124.
- Meiyenti, I., Agustina, I., Primadhany, E. F., Tumija, T., & Nalien, E. M. (2023). Menganalisis Kebijakan Fiskal dan Moneter: Dampaknya terhadap Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 186-195.
- Mujasmara, F. D., Panggabean, R. T. T., & Tobing, M. S. A. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan peran kebanksentralan dalam stabilitas ekonomi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2446-2459.

- Mutiara, A., Siregar, I. S., Chairani, M., Nur, L. M., Afriyanti, Y., & Nadilla, T. (2024). Peran kebijakan fiskal dalam mendukung stabilitas ekonomi makro. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(7), 212-226.
- Nellawati, S. O., & Isbanah, Y. (2019). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 113-123.
- Rahman, S. (2025). Peran kebijakan fiskal dan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 7(1).
- Syata, W. M., Sabillah, B. M., & Lewa, M. J. (2025). Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 518-524.
- Wijaya, T. S. J., & Agustin, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ihsg Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(1).
- Yeni, F., & Wijaya, R. A. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap IHSG dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 1-20.
- Zulaikah, Z. (2025). Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Makro. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 95-108.